



**SKRINING DAN KONSELING PERKEMBANGAN ANAK
PRA SEKOLAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PADANG PANJANG BARAT**

Mariza Elsi^{1*}, Dalina Gusti², Fitria Ariani³

^{1,2}Akademi Keperawatan Baiturrahmah

³Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Email : marizalsi@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga hingga masyarakat luas. Peran keluarga utamanya orangtua sangat penting dalam membentuk lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan pengertian. Skrining dini dapat dilakukan oleh kader kesehatan melalui program posyandu yang dibentuk oleh Puskesmas. PKM telah dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 jam 08.00 – 10.30 di Kantor Kelurahan Balai-balai Padang Panjang Barat. Kegiatan skrining dan konseling diberikan kepada 18 orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah, Karakteristik responden dikategorikan berdasarkan usia. sebagian besar berusia dewasa sebanyak 16 responden (88,9%). Hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi terlihat peningkatan nilai rata-rata antara sebelum dan setelah diberikan pemahaman yaitu dari 7,22 menjadi 11,44. Hal ini berdampak terhadap hasil screening pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di Kelurahan Balai-balai Padang Panjang Barat. Hasil skrining pada anak usia prasekolah didapatkan 100% anak memiliki pertumbuhan sesuai dengan tingkat usia.

Kata Kunci : Skrining, Perkembangan, anak

ABSTRACT

The success of children's growth and development is influenced by environmental factors, ranging from the family environment to the wider community. The role of the family, especially parents, is very important in forming a harmonious, loving, and understanding family environment. Initial screening can be carried out by health cadres through the posyandu program established by the Puskesmas. PKM has been held on July 29, 2022, 08.00 – 10.30 at the Balai-Balai Kelurahan Padang Panjang Barat Office. Screening and counseling activities for 18 parents who have pre-school age children, the characteristics of respondents are based on age. mostly adults as many as 16 respondents (88.9%). The results of the activity can be said that there is an increase in knowledge between knowledge before and before being given an intervention, seen an average increase between before and after being given an understanding, from 7.22 to 11.44. This has an impact on the results of screening the growth and development of preschool-aged children in the Balai-Balai Village of West Padang Panjang. The results of screening in preschool age children found 100% of children have growth according to age level

Keywords: Screening, Development, children

PENDAHULUAN

Anak merupakan salah satu aset sumber daya manusia dimasa depan yang perlu mendapat perhatian khusus. Adanya peningkatan dan perbaikan kualitas hidup anak merupakan salah

satu upaya yang penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Kualitas hidup anak dapat dilihat kesehatannya melalui keadaan status gizi yang baik dan merupakan salah satu indikator pembangunan. Status gizi



anak merupakan satu dari delapan tujuan yang akan dicapai dalam Millenium Development Goals (MDGs) 2015, dampak dari status gizi rendah yaitu pada usia sekolah akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan mudah sakit oleh karena itu anak-anak seringkali absen serta mengalami kesulitan dalam mengikuti dan memahami pelajaran.

Gangguan tumbuh kembang adalah kondisi individu mengalami gangguan kemampuan bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kelompok usia. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Stunting merupakan kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan hingga tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. Kondisi ini terjadi akibat seseorang tidak mendapat asupan gizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama. Jika terus dibiarkan, akan menyebabkan anak kurang berprestasi di sekolah, saat dewasa pun menjadi kurang produktif, penghasilan berkurang, maka akan terus berada di bawah garis kemiskinan. Permasalahan stunting tidak bisa dipandang sebelah mata. Jika masalah ini terus dibiarkan akan menjadi beban sekaligus ancaman serius bagi masa depan bangsa. Secara global, stunting berkontribusi terhadap 15-17 persen dari seluruh kematian anak di dunia. Tumbuh kembang merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Di mana seorang anak untuk mencapai dewasa anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang. Jumlah tingkat perkembangan anak

semakin meningkat mencapai 20% perkembangan anak di dunia. Stimulasi motorik halus jika tidak dilakukan dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk pengatasi permasalahan ini salah satunya yaitu meminta kepada Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Padang Panjang untuk gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat soal asupan gizi yang baik dan sanitasi bersih agar stunting dapat berkurang, kegiatan pemantauan tumbuh kembang dan juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat diseminasi informasi tentang gizi seimbang dan ASI eksklusif di Posyandu, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif ibu balita dalam mencegah stunting pada balita.

METODE PELAKSANAAN

Meningkatkan Pemahaman orangtua melalui pemberian materi, Konseling mencakup diskusi dan demonstrasi stimulasi tumbuh kembang. Melakukan screening tumbuh kembang anak usia prasekolah. Screening dilakukan dengan penimbangan BB, pengukuran TB, Lingkar Kepala (LK). Data dimasukkan kedalam aplikasi android "Tumbang Balita" untuk dianalisis pertumbuhan dari balita Hasil screening tumbuh kembang, dilakukan kerjasama dengan orang tua dan kelurahan dalam pelaksanaan stimulasi dan pencegahan penyimpangan tumbuh kembang. Orang tua diminta mendownload aplikasi tumbang balita sehingga ketika anak berada dirumah, kegiatan skrining bisa dilakukan oleh



orang tua untuk melihat perkembangan anak dirumah dan mengetahui berat badan sesuai umur dan rekomendasi berat badan menurut umur bila ditemukan ketidak sesuaian

Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari di kantor kelurahan. Diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Lurah Balai-balai dan sambutan dari ketua pelaksana. Setelah acara pembukaan, dilanjutkan dengan pemberian kuesioner pre test tentang stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang, setelah diberikan kuesioner dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan tentang deteksi, intervensi dini tumbuh kembang anak usia prasekolah. Kegiatan ini meliputi pemberian materi, diskusi dengan orangtua dan mendemonstrasi cara skrining tumbuh kembang pada anak. Setelah penyuluhan dilakukan pengukuran pengetahuan orang tua melalui pemberian kuesioner post test, kemudian dilanjutkan dengan penilaian/screening tumbuh kembang anak usia prasekolah. Screening dilakukan dengan penimbangan BB, pengukuran TB, Lingkar Kepala (LK). Data dimasukkan kedalam aplikasi android “Tumbang Balita” untuk dianalisis pertumbuhan dari balita. Screening tumbuh kembang dilakukan kerjasama antara orang tua dan kelurahan dalam pelaksanaan stimulasi dan pencegahan penyimpangan tumbuh kembang. Orang tua diminta mendownload aplikasi tumbang balita

sehingga ketika anak berada dirumah, kegiatan skrining bisa dilakukan oleh orang tua untuk melihat perkembangan anak dirumah dan mengetahui berat badan sesuai umur dan rekomendasi berat badan menurut umur bila ditemukan ketidak sesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM telah dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 jam 08.00 – 10.30 di Kantor Kelurahan Balai-balai Padang Panjang Barat. Kegiatan skrining dan konseling diberikan kepada 18 orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang bagaimana cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, cara mendeteksi secara dini adanya penyimpangan sehingga dapat dilakukan antisipasi dengan cepat dan tepat untuk menghindari komplikasi dan dampak yang ditimbulkannya, orang tua mampu melakukan intervensi dini baik secara mandiri maupun kolaboratif dengan tepat terhadap suatu penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak. Karakteristik responden dikategorikan berdasarkan usia. Pembagian usia sesuai dengan pembagian usia menurut WHO (2015) yaitu dewasa (17-45 tahun) dan lansia awal (middle age) yaitu 46-60 tahun. Persentase karakteristik responden disajikan dalam tabel

Tabel 1: Karakteristik Peserta PkM Orangtua yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Usia di Kelurahan Balai-balai Padang Panjang Barat (n=18)

Karaktristik	Jumlah Responden	%
17-45 tahun	16	88,9
46-60 tahun	2	11,1



Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa edukasi tersebut diikuti oleh orangtua anak usia prasekolah di kelurahan balai-balai dengan sebagian besar berusia dewasa sebanyak 16 responden (88,9%). Menurut Depkes RI (2009) usia 17-46 tahun masuk kategori dewasa. Menurut Hurlock (2012) usia dewasa awal merupakan masa dimana peran sebagai pasangan hidup dan ibu yang selalu mempersempatkan waktu untuk merawat dan mendidik anak. Ibu yang memiliki usia lebih dewasa merasa lebih mandiri dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita dikarenakan ibu merasa sudah memiliki pengalaman dalam melakukan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2009) yang menunjukkan bahwa umur ibu berhubungan dengan perilaku ibu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (usia 0-12 bulan).

sioner yang sama dengan saat prestest.

Pemberian pretest dilakukan sebelum pemberian materi edukasi melalui kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada responden yaitu para orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di Kelurahan Balai-balai Padang Panjang Barat. Tujuan pretest adalah untuk mengetahui atau mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai gangguan Tumbuh Kembang. Penilaian pretest dilakukan dengan menggunakan quesioner yang terdiri dari 12 point pernyataan. Pemberian postest dilakukan setelah pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada responden yaitu para orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di Kelurahan Balai-balai Padang Panjang Barat. Tujuan Postest adalah untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan responden mengenai gangguan tumbuh kembang. Penilaian postest menggunakan que

Tabel 2: Hasil Nilai Pretes dan Postest Pemahaman Orangtua yang memiliki anak Prasekolah di Kelurahan Balai-balai Padang Panjang Barat

Pengetahuan Ibu	Baik	Kurang	mean
Pre Tes	7	11	7,22
	38,8	61,11	
Pos tes	15	3	11,44
	83,3	16,6	

Menurut Notoatmojo (2003), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan alat ukur berupa questioner, dengan penilaian dilakukan dimana setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah nilai 0. Dari tabel diatas terlihat peningkatan nilai rata-rata antara sebelum dan setelah diberikan pemahaman dari 7,22 menjadi 11,44.

Kegiatan Skrining pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Kelurahan Balai-balai Padang Panjang Barat didapatkan 100% anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang normal sesuai dengan tingkat usia. pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan orangtua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang diberikan pada orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di Kelurahan Balai-balai Padang Panjang Barat, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa Konseling sehingga berdampak terhadap hasil screening pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di Kelurahan Balai-balai Padang Panjang Barat. Hasil skrining pada anak usia prasekolah didapatkan 100% anak memiliki pertumbuhan sesuai dengan tingkat usia

DAFTAR PUSTAK

- American academy of pediatrics. *Anxiety Disorders and ADHD* . 2015 diakses September 2021. Tersedia dari: <https://www.healthy>
- Bappeda, 2019. *Rencana Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Renja Bappeda) Kota Padang*. <https://bappeda.padang.go.id/rkpd-kota-padang-tahun-2019>. Akses oktober 2021 .
- Departement Kesehatan RI, 2008. *Pusat Promosi Kesehatan, Promosi Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Depkes RI.
- Dwi Nastiti Iswarawanti, 2010. *Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia, Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Volume 13.
- Kusuma, K. E. 2013. *Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-3 tahun (Studi di Kecamatan Semarang Timur)*. Artikel Penelitian. Universitas Diponegor
- Soetjiningsih, 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sulastri, D. 2012. *Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang*. Kedoktran Andalas. doi:10.22338/mka.v36.i1.p39-50.2012
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018 <https://www.litbang.kemkes.go.id/menggembirakan-angka-stunting-turun-31-dalam-setahun/> Diakses Oktober 2021.
- Tim Indonesiabaik.id. *Bersama Perangi Stunting*, Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik. ISBN: 978-623-90784-3-0, 2019
- Unicef Indonesia, 2013. *Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak*, Oktober 2012. Akses www.unicef.org. Diakses Agustus 2021.